



---

## **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI KEGIATAN MENDONGENG DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA RITATOON DI TK KEMBANG MEKAR TUNGOI 1**

**Novincha Pomo**  
**Threesje Tolukun**  
**Eduard J. Lengkong**

Prodi PG-Paud, FIPP, Universitas Negeri Manado

[eginpomo02@gmail.com](mailto:eginpomo02@gmail.com)  
[threesjetolukun@unima.ac.id](mailto:threesjetolukun@unima.ac.id)  
[eduardlengkong@unima.ac.id](mailto:eduardlengkong@unima.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan mendongeng menggunakan *ritatoon* sebagai media pembelajaran. Penelitian ini mengacu pada prosedur yang dikemukakan oleh kemmis dan dan Mc. Taggarat dengan II siklus, yang terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Subjek penelitian adalah seluruh anak di kelas B1 TK Kembang Mekar Tungoi 1 dengan 4 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan tes, teknik analisis data menggunakan teknik presentase. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan II siklus dan menerapkan kegiatan mendongeng dengan tema “binatang”. Siklus I ditemukan belum ada peningkatan, hasil peneltian pada siklus I hanya 50% yaitu 5 dari 10 anak belum mencapai ketuntasan belajar, anak masih belum bisa memahami kata-kata dalam bahasa indonesia, pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan memahami bahasa, hasil penelitian pada siklus II yaitu 90% dimana 9 dari 10 anak sudah mencapai ketuntasan belajar.

**Kata kunci:** Media ritatoon, kemampuan bahasa anak

### **ABSTRACT**

*The aim of this research is to improve children's language skills through storytelling activities using ritatoon as learning media. This research refers to the procedure proposed by Kemmis and Mc. Taggarat with 2 cycles, which consists of four stages, namely: planning, action implementation, observation and reflection. The research subjects were all children in class B1 at Kembang Mekar Tungoi 1 Kindergarten with 4 boys and 6 girls. Data collection techniques through observation and tests, data analysis techniques using percentage techniques. From the results of research conducted with 2 cycles and applying storytelling activities with the theme "animals". Cycle I found no improvement, the results of research in cycle I were only 50%, namely 5 out of 10 children had not reached learning completeness, children still could not understand words in Indonesian, after the implementation of the action continued in cycle II there was progress in the ability to understand language in early childhood, the results of research in cycle II were 90% or 9 out of 10 children had reached learning completeness.*

**Keywords:** *Ritatoon media, children's language skills*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Maghfiroh & Suryana (2021) mengemukakan bahwa “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang berifat unik”. Anak usia dini adalah individu yang unik yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kognitif, sosioemosional, kreatifitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut (Hairiyah, 2019). Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini memiliki karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa.

Pendidikan anak usia dini adalah pembinaan anak dari sejak lahir hingga berusia 6 tahun (Saputra, 2018). Pembinaan ini dilakukan sebagai bantuan perkembangan rohani dan jasmani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu pendidikan diusia dini dapat menstimulus perkembangan emosional anak dan intelektual anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan 6 (enam) pekembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

(menggantikan permendiknas 58 tahun 2009).

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia terutama bahasa indonesia yang menjadi identitas negara yang secara fisiologis membedakan negara Indonesia dengan negara lain. Undang-Undang Dasar Nomor 24 Tahun 2009 yang berisi ketentuan tentang berbagai hal yang terkait dengan penetapan dan tata cara penggunaan bendera, bahasa, dan lambang negara serta lagu kebangsaan, termasuk didalamnya diatur tentang ketentuan pidana bagi siapa saja yang secara sengaja melakukan pelanggaran terhadap ketentuan yang terdapat di dalam UU24/2009 tentang Bendera, Bahasa, Dan Lambang Negara, Serta lagu Kebangsaan. Penggunaan bahasa indonesia sangat penting karena apabila melihat latar belakang kultur bangsa indonesia yang beraneka ragam, bahasa indonesia berperan sebagai “Bahasa Pemersatu, Bahasa Nasional, dan Bahasa Resmi”.

Pendidikan bahasa bagi anak usia dini dapat membantu anak untuk melakukan komunikasi secara lisan maupun tulisan secara baik dan benar serta efektif. Adapun ruang lingkupnya dalam hubungan sesama teman, dengan guru maupun dengan keluarga dirumah dan lebih luas dimasyarakat, selain itu juga perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan-kemampuan yang lain, bahasa indonesia bagi anak juga dapat mempercepat penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi karena bahasa indonesia merupakan sarana berpikir logis, sistematis, dan kritis.

Bahasa bagi anak-anak merupakan hal yang sangat penting, karena dengan bahasa anak-anak mampu mengungkapkan segala apa yang dia rasakan kepada oranglain. Selain itu, anak juga dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar,

dan sebagai sarana untuk menyalurkan ekspresi anak. Dewi (2020) menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara, dan sarana agar anak mampu membaca dan menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain.

Keterampilan berbahasa sangat dibutuhkan bagi semua individu. Hal ini disebabkan keterampilan berbahasa merupakan model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter anak. Bahasa adalah alat yang paling utama untuk melakukan komunikasi. Maka dari itu bahasa Indonesia yang baik dan benar sudah harus dipahami oleh anak usia dini. Namun pada beberapa kasus ada anak yang tinggal di desa sulit memahami bahasa Indonesia karena terbiasa menggunakan bahasa daerah disekolah, dirumah, maupun di lingkungan bermain anak, oleh sebab itu ada beberapa kata dan kalimat yang tidak dimengerti oleh anak tersebut. Pembelajaran dengan metode berdongeng menggunakan media *ritatoon* merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK KEMBANG MEKAR Tungoi 1, dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar anak-anak masih sangat sulit bahkan belum mengerti beberapa kata dalam bahasa Indonesia. Sehingga sebagai guru atau pengajar harus menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan agar anak dapat memahami pembelajaran bahasa dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Salah satu kegiatan belajar yang menyenangkan adalah berdongeng dengan menggunakan media *ritatoon*. Dengan pembelajaran melalui metode berdongeng anak sekiranya dapat meningkatkan skill berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

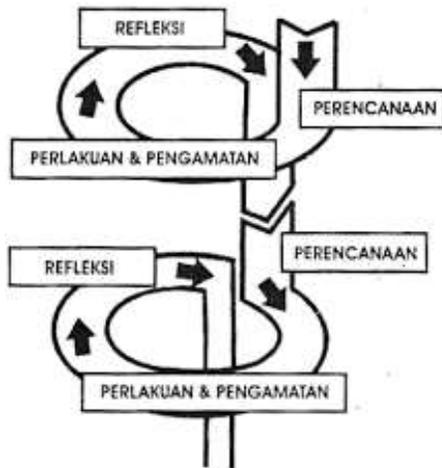
Solusi yang dapat diberikan adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat berhasil dan berjalan dengan maksimal. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbahasa anak adalah melalui berdongeng dengan media gambar yang ada pada *ritatoon* yang disediakan oleh guru. Media gambar pada *ritatoon* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena mempunyai kelebihan antara lain bersifat konkrit karena anak dapat melihat benda secara nyata dan tiruan, sehingga anak tidak salah membayangkan suatu benda.

Berdasarkan permasalahan pada penelitian ini, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak di TK KEMBANG MEKAR Tungoi 1 dengan menggunakan Kegiatan Mendongeng Melalui Media *Ritatoon*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta skill mengajar dan dapat digunakan sebagai wawasan untuk menjadi guru yang kreatif, serta diharapkan anak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru dalam proses belajar mengajar serta mendapatkan motivasi baru untuk menambah ilmu guna menjadi anak berprestasi dan terdepan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran serta meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Houtman (2021), menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja

dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.



**Gambar 1: Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Taggart**

Jenis Penelitian Tindakan Kelas ini dengan mengikuti model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Arikunto (2021), model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dengan melalui beberapa siklus tindakan dan terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Subjek penelitian adalah anak kelas B1 TK KEMBANG MEKAR TUNGOI 1 dengan jumlah anak 10 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 6 perempuan.

Agar dapat menentukan ketuntasan belajar anak, maka digunakan instrumen hasil tes belajar anak dengan ketuntasan berdasarkan penilaian akhir proses belajar anak dengan pemberian bintang, yaitu sejauh mana dalam kemampuan yang dapat ditargetkan oleh guru dari hasil anak dengan cara data yang diperoleh dari proses pembelajaran dihitung dengan menggunakan statistika sederhana menghitung persentase (%) dengan rumus (Trianto, 2015).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB =Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang dicapai siswa

Tt = Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai anak, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal >85%, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas B1 TK Kembang Mekar Tungoi I dengan jumlah anak 10 orang. Dalam proses penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode mendongeng dengan media *ritatoon*. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan dan kegiatan peneliti dimonitori oleh guru kelas dan kepala sekolah.

## SIKLUS I

Pada tahap observasi peneliti melihat sejauh mana anak menyimak cerita yang baru saja diceritakan. Berdasarkan pengamatan hasil pencapaian pada siklus I dan evaluasi relatif masih rendah kemampuan berbahasa anak. Dengan demikian penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I disajikan pada table berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama Anak	B B ★	MB ★ ★	BSH ★★ ★	BSB ★★★ ★
1.	Nyoman			✓	
2.	Mohammad		✓		
3.	Mohamad			✓	
4.	Tju Jilian Fang	✓			
5.	Queenara			✓	
6.	Khania				✓

7.	Nur			✓	
8.	Vika		✓		
9.	Kathniss		✓		
10	Amoreiza		✓		

Hasil capaian anak dalam pembelajaran:

BB ★ : 1 Anak = 10%

MB ★★ : 4 Anak = 40%

BSH ★★★ : 4 Anak = 40%

BSB ★★★★★ : 1 = 10%

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{5}{10} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 10 anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 5 anak yang sudah mencapai ketuntasan belajar dan 5 anak lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan anak yang mendapat kriteria belum berkembang (BB) berjumlah 1 anak memiliki presentase 10% anak yang mendapat kriteria mulai berkembang (MB) berjumlah 4 anak memiliki presentase 40% kemudian anak yang mendapat kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 4 orang anak dengan presentase 40% dan anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 1 anak dengan presentase 10%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan belajar karena hanya mencapai 50%. Oleh karena itu proses pembelajaran pada siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

## SIKLUS II

Pada tahap ini juga anak-anak merasa senang dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Peneliti menyiapkan lembar penilaian untuk menunjukkan hasil penilaian selama proses

pembelajaran berlangsung. Penguasaan kelas apakah telah maksimal atau perlu adanya perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya. Hasil pelaksanaan tindakan siklus I disajikan pada table berikut:

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II**

No	Nama Anak	BB ★	MB ★ ★	BSH ★★★	BSB ★★★★
1.	Nyoman				✓
2.	Mohammad			✓	
3.	Mohamad			✓	
4.	Tju Jilian Fang		✓		
5.	Queenara				✓
6.	Khania				✓
7.	Nur			✓	
8.	Vika		✓		
9.	Kathniss		✓		
10.	Amoreiza		✓		

Hasil capaian anak dalam pembelajaran:

BB ★ : - = -%

MB ★★ : 1 Anak = 10%

BSH ★★★ : 5 Anak = 50%

BSB ★★★★★ : 4 Anak = 40%

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{9}{10} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Berdasarkan hasil pencapaian pada tindakan siklus II dalam hasil pencapaian pembelajaran sudah mencapai ketuntasan belajar yaitu: 90%. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Keberhasilan ini dikarenakan adanya kerjasama peneliti dan guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar anak di TK KEMBANG MEKAR TUNGOI I dan sebab itu penelitian diakhiri pada siklus ke-II.

## PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini penelitian yang dilaksanakan di TK KEMBANG MEKAR TUNGOI I berdasarkan pada siklus I dan siklus II yang sudah dikemukakan

sebelumnya dengan kegiatan mendongeng sebagai metode pembelajaran.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan kinerja peneliti belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar anak setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencapai 50%, hal ini juga disebabkan oleh pengelolaan kelas yang kurang maksimal. Sebagian anak belum bisa fokus mendengarkan cerita karena lebih banyak bermain dan kurang memperhatikan karena penguasaan kelas yang masih kurang. Maka peneliti melanjutkan ke siklus II sebagai upaya untuk melakukan perbaikan hasil belajar.

Pada siklus II peneliti masih menerapkan metode mendongeng sebagai strategi pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti lebih menekankan pada perbaikan proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar anak. Hasil dari siklus II yaitu 90% sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II sudah berhasil. Peneliti memperhatikan keaktifan anak dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, sehingga kemampuan anak lebih meningkat dan memperoleh hasil yang baik.

Penelitian yang mendukung bahwa peningkatan kemampuan bahasa anak dapat didapat dari pemberian dongeng adalah penelitian yang dilakukan oleh Azkiya (2016) yang membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan bahasa yang sangat signifikan. Dalam penelitiannya Lamuningtyas mengatakan bahwa tanpa bahasa anak tidak dapat atau bahkan akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, ia juga dengan bahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya sehingga orang-orang yang berada disekitarnya akan memahami apa yang dipikirkan oleh anak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK KEMBANG MEKAR TUNGOI I dapat disimpulkan bahwa metode mendongeng dengan menggunakan media *Ritatoon* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak yakni; menyimak, menulis, berbicara, dan membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Azkiya, N. R. (2016). Pengaruh mendengarkan dongeng terhadap kemampuan bahasa pada anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 123-139.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang system pendidikan nasional.
- Dewi, N. W. R. (2020). Membangun Komunikasi Dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 101-108.
- Hairiyah, S. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan edukatif. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 7(2), 265-282.
- Houtman, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Di Man 1 Musi Banyuasin. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 16-21.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang

Standar Nasional Pendidikan Anak  
Usia Dini.

Saputra, A. (2018). Pendidikan anak pada  
usia dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah  
Prodi Pendidikan Agama Islam*, 192-  
209.

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*.  
Jakarta: PT Bumi Aksara.